



PENGARUH MODEL TALKING STICK BERBANTU MEDIA SUDUT JAM TERHADAP KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA KELAS IV DI SDIT AL-USWAH KRANGGAN

Redita Dwirani^{1*}, Ari Suyawan², Kun Hisnan Hajron³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

Email: reditadwirani12@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.6760>

Abstract

This study aims to determine the effect of the talking stick learning model sudut jam (clock model) media on the Intrapersonal Intelligence of fourth grade students of SDIT Al-Uswah Kranggan, Temanggung Regency. It was a quantitative pre-experimental design type with one group pretest-posttest design. The subjects of this study were selected with saturated sampling technique. The samples in this study were fourth grade students of SDIT Al-Uswah Kranggan with a total of 12 students as the experimental class. The data collection method used was a pretest posttest questionnaire of students' intrapersonal intelligence. SPSS version 16.00 was used to know the results of the validation test, reliability test, normality test, and hypothesis test using. The validity test of the intrapersonal intelligence questionnaire used Pearson Correlation, and the reliability of instrument used Cronbach's Alpha. The data analysis technique in this study used the analysis prerequisite Shapiro-Wilk test and hypothesis testing used the Paired Sample t-test. The results of the parametric statistical test using the Paired Sample t-test showed that the significance value (2-tailed) was 0.000, which is $< 0,05$ means that the H_0 was rejected and H_a was accepted. Therefore it can be said that the talking stick learning model assisted with sudut jam (clock model) media has a significant effect on the intrapersonal intelligence of fourth grade students of SDIT Al-Uswah Kranggan Temanggung.

Keywords: *talking stick model; intrapersonal intelligence*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* berbantu media sudut jam terhadap Kecerdasan Intrapersonal siswa kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan Kabupaten Temanggung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest design*. Subjek penelitian ini dipilih dengan teknik sampling jenuh. Sampel yang ada dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan dengan jumlah 12 siswa sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan angket *pretest posttest* kecerdasan intrapersonal siswa. Dalam mengetahui hasil uji validasi, uji reabilitas, uji normalitas, dan uji hipotesis dibantu dengan menggunakan SPSS versi 16,00. Uji validitas angket kecerdasan intrapersonal menggunakan *Pearson Correlation*, serta reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha*. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji prasyarat analisis *Shapiro-Wilk* dan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test*. Hasil uji statistik parametrik menggunakan *Paired Sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 yaitu $< 0,05$



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

yang berarti HO ditolak dan Ha diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berbantu media *sudut jam* berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan Temanggung.

Kata Kunci: *model talking stick; kecerdasan intrapersonal*

1. Pendahuluan

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan tindak lanjut dari Tujuan Pembangunan *Milenium Development Goals* (MDGs), untuk membangun kesuksesan mereka dan untuk melampaui mereka. Ada 17 tujuan SDGs yang tidak dapat dipisahkan salah satunya adalah *Quality Education* yang memiliki tujuan yaitu untuk memastikan bahwa seluruh orang memiliki akses pendidikan yang berkualitas dan berkesempatan untuk belajar. Pendidikan juga dapat memperluas pengetahuan serta membentuk sikap, nilai atau perilaku ([Ervadawangi, Sakdiyah, & Yulianti, 2019](#)). Setiap manusia sejak lahir memiliki kecerdasan berbeda yang mempengaruhi sikap dan perilaku, kecerdasan-kecerdasan tersebut saling berhubungan dan perlu mendapatkan stimulasi yang tepat dalam pendidikan. Jika dilihat dari sisi urgensi, kecerdasan intrapersonal sama pentingnya dengan kecerdasan bidang akademis, seperti kepercayaan dan kemandirian siswa. Jika dikembangkan dengan baik, hal ini bisa berperan besar dalam kesuksesannya dimasa mendatang.

Menurut Gardner, kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari sembilan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) lainnya. Sesuai pernyataan ([Paradita, et al., 2019](#)) bahwa kecerdasan seseorang dapat dilihat dari segi kecerdasan lainnya tidak hanya dilihat dari segi kecerdasan akademik. Salah satunya dapat dilihat dari segi kecerdasan intrapersonal. Memiliki kemampuan intrapersonal bagi setiap orang menjadi penting karena kemampuan itu membawa banyak pengaruh yang besar untuk menjalani kehidupan ini. Dengan mengenali diri seseorang dapat dengan mudah mengekspresikan dirinya, mengungkapkan diri, dan mengenali setiap hal yang dirasakannya. Jika semua kemampuan itu tidak dimiliki maka akan sulit baginya untuk bisa memahami dirinya, apalagi jika harus memahami orang lain. Maka dari itu kecerdasan intrapersonal dapat ditingkatkan melalui pendidikan dan dengan meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Ketentuan yang ada pada UU RI No. 20 Tahun 2003 atas Sisdiknas menerangkan jika kurikulum ialah pasangan konsep serta koordinasi bahan, tujuan, serta isi pembelajaran dan metode yang dipakai menjadi panduan untuk menyelenggarakan aktivitas pelajaran agar memperoleh sasaran pembelajaran. Strategi dalam mengembangkan mutu pendidikan dalam menuntut ilmu merupakan upaya untuk memperbaharui pendidikan yang dapat dilaksanakan oleh guru selaku fasilitator dalam pembelajaran ([Faradita, 2018](#)). Agar tujuan pembelajaran berhasil, guru perlu memiliki keterampilan dalam melaksanakan pembelajaran salah satunya dengan menggunakan pendekatan, strategi, dan metode dengan tepat ([Utama, et al., 2019](#)).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV bahwa kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV di SDIT Al-Uswah Kranggan kurang terlihat. Ketika siswa diberikan pertanyaan atau diminta maju kedepan banyak siswa yang tidak mau, mereka merasa tidak percaya diri dan kurang memiliki sikap kemauan yang keras dalam belajar. Dalam proses pembelajaran guru juga mendominasi dengan penggunaan metode konvensional atau ceramah. Metode konvensional dapat mengakibatkan peserta didik memperoleh ilmu yang sifatnya menghafal karena hanya

melalui pendengaran yang menyebabkan peserta didik menjadi pendengar yang pasif ([Rahmi, et al., 2018](#)). Selain itu guru belum mengembangkan media pembelajaran yang lebih menarik. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus berinovasi dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi agar dapat menciptakan suasana yang menyenangkan ([Erni & Jusrianto, 2019](#))

Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran talking stick. Secara harfiah talking stick berarti tongkat berbicara. Metode talking stick memiliki tujuan yaitu agar dapat mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan mengembangkan sikap saling menghargai pendapat serta belajar menghargai orang lain dalam mengemukakan ide dan gagasan. Metode talking stick ini dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, kepercayaan diri dan life skill pada siswa ([Mariyaningsih & Hidayati, 2018](#)). Menurut Iwan 2016 ([Utama, Dibia, & Renda, 2019](#)) Tipe Talking Stick merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif yang merupakan pembelajaran dalam kelompok dengan memanfaatkan tongkat untuk penunjuk individu dalam kelompok yang mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan, sesuai yang disampaikan oleh guru. Dalam model ini siswa harus siap menjawab pertanyaan atau pernyataan tanpa mengajukan diri, tetapi berdasarkan berhentinya tongkat yang bergulir pada setiap siswa atau pemberian tongkat secara acak oleh guru ([Puspitawangi, Wibawa, & Pudjawan, 2016](#))

Terdapat sintak model pembelajaran talking stick menurut ([Mariyaningsih & Hidayati, 2018](#)) disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1 Sintak Talking Stick

No	Sintak
1.	Pendidik menyediakan tongkat
2.	Pendidik menyampaikan materi
3.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti internet, majalah atau buku
4.	Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya agar dapat memahami materi
5.	Pendidik memberikan tongkat kepada peserta didik, selanjutnya tongkat berjalan memutar, jika tongkat berhenti maka pendidik memberikan pertanyaan yang wajib dijawab oleh peserta didik secara mandiri. Demikian selanjutnya hingga semua peserta didik mendapat bagian. Pertanyaan juga dapat diajukan dari peserta didik
6.	Pendidik melakukan refleksi dengan peserta didik
7.	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan
8.	Penutup

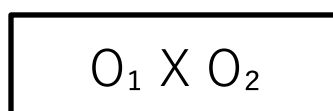
Selain itu pendidik perlu mengembangkan media agar menunjang kegiatan belajar menjadi lebih menarik. Media berfungsi untuk menumbuhkan motivasi atau minat siswa dalam belajar, tetapi media juga harus digunakan sesuai kebutuhan agar mencapai tujuan. Media pembelajaran juga berpengaruh dalam kecerdasan intrapersonal siswa, maka dari itu itu guru sebaiknya mengembangkan media pembelajaran yang kreatif serta efisien. Salah satu media yang bisa menarik perhatian siswa adalah media sudut jam.

Dari permasalahan diatas, terdapat alternatif yang dapat dilakukan agar siswa kelas IV SD IT Al-Uswah Kranggan lebih aktif dan mengembangkan kecerdasan intrapersonalnya. Salah satunya dengan penggunaan model talking stick dengan yang memanfaatkan media sudut jam. Model ini digunakan agar dapat memudahkan siswa dalam menyampaikan pendapatnya serta meningkatkan kecerdasan intrapersonal siswa. Maka dari itu judul dalam penelitian yang akan dilakukan adalah “Pengaruh Model Talking Stick Berbantu Media Sudut Jam Terhadap Kecerdasan Intrapersonal Siswa Kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan”.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan yaitu jenis *pre-experimental* dengan tipe *one group pretest – posttest design*. Pre-experimental design merupakan design yang mengikuti langkah dasar dari eksperimen tetapi tidak ada kelompok kontrol, jadi hanya kelompok tunggal yang diteliti tidak ada perbandingan dengan kelompok nonperlakuan ([Santoso & Madiistriyanto, 2021](#)). Pemberian *pretest* sebelum adanya perlakuan dan *posttest* sesudah diberi perlakuan merupakan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Karena peneliti ingin membuktikan ada atau tidaknya hubungan sebab akibat yang dihasilkan dalam penelitian maka peneliti menggunakan *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest design*. Variable yang dipengaruhi atau terikat akan muncul dalam penelitian hanya disebabkan oleh variable yang mempengaruhi atau bebas. Secara umum desain penelitian yang digunakan pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain Penelitian

O₁ = nilai *pretest* sebelum perlakuan

X = model pembelajaran (*treatment*)

O₂ = nilai *posttest* setelah perlakuan

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDIT Al-Uswah Kranggan, Kabupaten Temanggung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan Temanggung. Sampel yang diambil dalam penelitian menggunakan teknik sampling jenuh dengan dengan jumlah 12 anak. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (*Independent Variables*) Menurut ([Santoso & Madiistriyanto, 2021](#)) Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terkait, variabel ini disebut independen karena nilainya tidak bergantung dan dipengaruhi dengan variabel lain dalam eksperimen. Variable bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran talking stick berbantu media sudut jam (X). Variabel terikat (*Dependent Variables*) Menurut ([Santoso & Madiistriyanto, 2021](#)) Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi dari adanya variabel bebas, variabel ini disebut variabel terikat karena variabel ini dipengaruhi dan merupakan akibat dari variabel bebas. Variable terikat dalam penelitian ini adalah kecerdasan intrapersonal siswa (Y).

Jenis instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Sebelum instrument digunakan dilakukan uji prasyarat, yaitu : 1) uji validitas konten dan konstruk, 2) uji reliabilitas

(Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019) mengemukakan bahwa Uji Reliabilitas merupakan pengujian indeks untuk menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten jika dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama, 3) uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang akan dianalisis, dan 4) uji hipotesis, uji hipotesis ini dilakukan setelah siswa diberikan tes (*posttest*). Data yang diperoleh dari hasil pengukuran kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hasilnya sesuai dengan hipotesis yang diharapkan atau tidak.

3. Hasil dan Pembahasan

Agar mencapai sebuah instrument yang baik, maka instrument angket divalidasi keahli dan diujikan dilapangan terlebih dahulu sebelum diberikan kepada siswa. Berikut Tabel 2. hasil validasi ahli terhadap instrument angket kecerdasan intrapersonal siswa :

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Aspek yang diamati	Skor	Hasil Validasi
Angket Kecerdasan Intrapersonal	93,4 dan 97	Sangat layak digunakan
Setelah dilakukan perbaikan maka angket dinyatakan sangat layak digunakan untuk penelitian		

Setelah instrument divalidasi oleh ahli, instrument angket diujikan dilapangan yaitu kepada siswa kelas V di Desa Sriwungu berjumlah 12 anak. Uji validasi dilakukan terhadap 36 pernyataan. Hasil uji validasi lapangan yang diperoleh dihitung dengan bantuan SPSS versi 16.00 dengan taraf signifikansi 5% maka nilai r tabel sebesar 0,576. Hasilnya diketahui bahwa penghitungan dari 36 butir pernyataan soal dinyatakan 14 pernyataan soal valid dan 22 pernyataan soal dinyatakan tidak valid.

Analisis data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. hasil uji reabilitas dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,941 > 0,60 atau lebih besar dari r tabel 0,576. Sehingga semua instrument angket kecerdasan intrapersonal dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Penelitian ini dilakukan selama 3 kali pertemuan yakni pada 27-29 Mei 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data kecerdasan intrapersonal siswa pada siswa kelas IV SDIT Al-Uswah Kranggan. Kegiatan awal penelitian ini yaitu dengan memberikan *pretest* untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa sebelum adanya perlakuan. Kegiatan selanjutnya yaitu memberikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan bantuan media sudut jam. Setelah itu memberikan *posttest* untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa setelah perlakuan. Data kecerdasan intrapersonal siswa ini diperoleh rata-rata *pretest* 28,61 dan *posttest* 45,41.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas yang dilakukan untuk menguji normalitas sebuah data menggunakan *Shapiro-Wilk* dengan SPSS versi 16,00. Dengan asumsi jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas yang dilakukan memperoleh nilai

signifikansi *pretest* dan *posttest* > 0,05 yaitu 0,081 dan 0,269. Oleh karena itu data penelitian ini memiliki sebaran normal. Karena data berdistribusi normal, sehingga uji hipotesis yang digunakan adalah dengan uji statistic parametrik yaitu *Paired Sampel t-test*. Asumsi pengambilan keputusan dalam uji hipotesis ini, apabila nilai signifikansi > 0,05 maka HO diterima tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka HO ditolak. Berikut Tabel 3. hasil uji hipotesis dengan *Paired Sampel t-test*:

Tabel 3. Hasil Paired Sample t-test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		95% Confidence Interval of the Difference							
		Std. Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair	Pretest								
1	-	-17.250	4.634	1.338	-20.195	-14.305	-12.894	11	.000
	Posttest								

Berdasarkan Tabel 3. hasil uji hipotesis dengan *Paired Sampel t-test* diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka HO ditolak dan Ha diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa model *talking stick* berbantu media sudut jam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan intrapersonal siswa. Pengaruh yang diberikan berupa peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa.

Model pembelajaran *talking stick* berbantu media sudut jam ini memiliki pengaruh terhadap kecerdasan intrapersonal siswa. Adapun penjelasan mengenai hasil tersebut sebagai berikut :

- Pada penggunaan model *talking stick* tahap siswa diberi kesempatan mencari informasi dari berbagai sumber ini menjadikan siswa menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ([Susanto, et al., 2021](#)) bahwa kategori kemandirian belajar dengan model *think pair share* dan *talking stick* dapat menghasilkan pembelajaran yang baik. Hal ini didukung oleh ([Kunanti, et al., 2019](#)) bahwa dalam tahap memberikan waktu siswa untuk membaca dan mengerjakan soal dapat membantu siswa lebih bertanggung jawab dengan tugasnya dan siswa mengerjakannya dengan kemampuan sendiri.
- Pada penggunaan model *talking stick* tahap peserta didik berdiskusi materi, dapat menjadikan siswa memiliki kemauan yang keras karena saat siswa berinteraksi dengan siswa lain secara berkelompok siswa dapat memecahkan masalah sehingga pemahaman siswa meningkat dan menjadikan siswa memiliki kemauan dalam belajar lebih giat. Hal ini didukung oleh ([Alfiani, 2021](#)) bahwa untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam suatu materi dapat menggunakan model *talking stick*. Dan sejalan dengan pendapat ([Sabardila & dkk, 2019](#)) bahwa model *talking stick* merupakan model pembelajaran yang

menyenangkan dan dapat memahami materi, serta dapat merangsang keingintahuan siswa dalam pembelajaran.

- c. Pada penggunaan model talking stick tahap permainan tongkat, dapat menjadikan siswa lebih percaya diri berani untuk maju depan menjawab pertanyaan yang diajukan guru karena siswa diwajibkan siap untuk menjawab pertanyaan atau mengungkapkan pendapat tanpa mengajukan diri. Pernyataan didukung oleh ([Pour, et al., 2018](#)) bahwa model talking stick mendorong siswa agar berani berbicara serta mengungkapkan pendapat serta membantu siswa dalam keterlibatan belajar yang lebih aktif. Hal ini juga sejalan dengan ([Salimah, 2021](#)) bahwa talking stick memiliki tujuan agar semua orang dapat mengungkapkan pendapat. Dan didukung oleh ([Jefri & Junaidi, 2019](#)) bahwa model talking stick dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, keberanian dalam menyampaikan pendapat dan tanggung jawab siswa. Hasil tersebut juga sesuai dengan ([Dani, et al., 2019](#)) dengan penggunaan model talking stick keaktifan siswa menjadi meningkat dilihat dari siswa berani mengemukakan pendapat, menanggapi pertanyaan teman dan menjawab pernyataan.

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh model *talking stick* dengan bantuan media sudut jam terhadap kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV. Penelitian yang digunakan yaitu jenis *Pre-Experimental* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Disini kelas eksperimen diberikan angket kecerdasan intrapersonal *pretest posttest*. Hasil uji normalitas terhadap soal *pretest posttest* dengan uji *Shapiro-Wilk* menyatakan bahwa berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji hipotesis dengan analisis uji *Paired Sampel t-test* nilai signifikansi $< 0,05$ yakni sebesar 0,000 (HO ditolak). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model *talking stick* dengan bantuan media sudut jam berpengaruh signifikan kecerdasan intrapersonal siswa di SDIT Al-Uswah Kranggan. Pengaruh yang diberikan berupa peningkatan kecerdasan intrapersonal siswa. Selain itu disaran bagi peneliti selanjutnya agar peneliti dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan tingkatan yang di atasnya dan dengan populasi yang lebih besar.

Referensi

- Alfiani, S. N. (2021). Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 43-49.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validasi dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 179-188.
- Dani, R., Latifah, N. A., & Putri, S. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Berbasis Discovery Learning Melalui Metode Talking Stick Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Gerak Lurus. *Jurnal Edufisika*, 24-30.
- Diemer, A., Khushik, F., & Ndiaye, A. (2020). SDG 4 "Quality Education", the Cornerstone of the SDGs: Case Studies of Pakistan and Senegal. *Journal of Economics and Development Studies*, 8, 9-32.

- Erni, E., & Jusrianto. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 226 Galung Langie Kabupaten Soppeng. *Seri Prosiding ICONSS*, 414-419.
- Ervadawangi, V. F., Sakdiyah, S. H., & Yulianti. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Pada Subtema Pelestarian Kekayaan Sumber Daya Alam. *Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 211-218.
- Faradita, M. N. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Type Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 47-58.
- Jefri, & Junaidi. (2019). Penerapan Model Talking Stick Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas X IPS 1 SMA Negeri 3 Bukittinggi 2019. *Jurnal Perpspektif*, 125-132.
- Kunanti, P., Nurhasanah, N., & Nafiah, M. (2019). Meningkatkan Kemandirian Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Melalui Model Pembelajaran Talking Stick Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Cilubang 05. *Jurnal Dinamika Sekolah Dasar*, 1-14.
- Mariyaningsih, N., & Hidayati, M. (2018). *Bukan Kelas Biasa Teori dan Praktek Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV Kekata Group.
- Nuryanti, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Strategi Team Games Tournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bilangan Romawi Bagi Siswa Tunarungu Kelas IV SDLB. *JASSI*.
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan; e-Saintika*, 36-40.
- Puspitawangi, K. R., Wibawa, I. M., & Pudjawan, K. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Berbantuan Media Audio Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa.
- Rahmi, E., Azriani, N., Marhadi, H., & Hermita, N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VB SDIT Insan Utama Pekanbaru.
- Sabardila, A., & dkk. (2019). Peningkatan Antusiasme dan Pemahaman Siswa dalam PBM melalui Metode Talking Stick di MIM Jatisari Kedungdowo, Boyolali . *Buletin KKN Pendidikan*, 56-62.
- Salimah, I. (2021). Pengaruh Metode Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV UPTD SD Negeri Jaddih 4. *Skripsi*.
- Santoso, I., & Madiistriyanto, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Indigo Media.

- Susanto, D., Untari, E., & Astuti, I. P. (2021). Efektivitas Think Pair Share (TPS) dan Pembelajaran Langsung dengan Talking Stick (TS) ditinjau dari Prestasi dan Kemandirian Belajar. *Diksi*, 77-85.
- Utama, I. M., Dibia, I. K., & Renda, T. (2019). Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar PKn pada Siswa Kelas V Semester II SD di Gugus I Kecamatan Gerokgak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 123-130.